

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *GROWTH*, LIKUIDITAS DAN *SIZE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Andhika Yuslirizal

andhika_yusli@yahoo.co.id

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako Palu

Abstract

The study aims to determine and analyze the influence of managerial ownerships institutional ownership, growth, liquidity, and size on company's value in textile and garment industry listed on Indonesia stock exchange 2009-2016. Population consist of 19 textile and garment companies and sample 14 companies selected through purposive random sampling method. Analysis technique is multiple linear regressions to obtain comprehensive description between variables. Test results show that managerial ownership partially have positive but insignificant influence on company's value, institutional ownerships and liquidity have positive and significant influence on company's value, while growth and size have negative and insignificant influence on company's value. The ability of variables to predict the value of the company is 29,2% while the remaining 70,8% influenced by other that are not studied.

Keywords: *Managerial Ownerships, Institutional Owners*

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Nilai perusahaan menjadi fokus pengelolaan manajemen perusahaan. Silveira and Barros (2007) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai apresiasi investor terhadap sebuah perusahaan. Nilai tersebut tercermin pada harga saham perusahaan. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan.

Kepemilikan perusahaan menjadi salah satu faktor yang diduga akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Jensen (1986)

menyatakan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga dapat semakin meningkat. Hal ini diperkuat oleh pemikiran dari Haruman (2008) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam perbaikan pengelolaan perusahaan yang akan dapat mempengaruhi kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional akan semakin tinggi nilai perusahaan yang disebabkan reaksi positif pasar akan perbaikan dan pengelolaan perusahaan yang lebih baik.

Berdasarkan data dari website idx, terdapat perbedaan data atau fenomena gap pada tahun-tahun yang dijadikan periode penelitian dengan variabel dalam penelitian yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, likuiditas dan *size* terhadap nilai perusahaan. Pada Tahun 2011-2012 kepemilikan manajerial mengalami penurunan diikuti dengan menurunnya nilai

perusahaan. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Selanjutnya pada Tahun 2011-2012 kepemilikan institusional mengalami penurunan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. *Growth* pada Tahun 2010-2011 mengalami kenaikan sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Pada Tahun 2013-2014 *Growth* mengalami penurunan sedangkan nilai perusahaan mengalami kenaikan. Dengan demikian terdapat pengaruh negatif antara *Growth* dengan nilai perusahaan. Tahun 2009-2010 likuiditas mengalami kenaikan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan, sedangkan pada Tahun 2013-2014 likuiditas mengalami kenaikan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Demikian halnya dengan *size* pada Tahun 2009-2010 mengalami penurunan sedangkan nilai perusahaan mengalami kenaikan. Pada Tahun 2011-2012 *size* mengalami kenaikan sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Dengan demikian terdapat pengaruh negatif antara *size* dengan nilai perusahaan. Dengan memperhatikan fenomena di atas, peneliti menilai bahwa penelitian tentang nilai perusahaan penting untuk dilakukan terutama pada lingkup perusahaan tekstil dan garmen.

METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang diperoleh akan memperjelas mengenai objek yang diteliti.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bidang tekstil dan garmen yang berjumlah 19 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur bidang tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2009-2014 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur bidang tekstil dan garmen yang memiliki data yang lengkap periode 2010-2014.

Tabel. 1 Rincian Tabel Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan tekstil dan garmen terdaftar pada periode 2014	19
Perusahaan dengan data tidak lengkap	6
Perusahaan dengan data lengkap	14
Jumlah observasi selama tahun 2009-2014	84
Data Outlier	26
Jumlah n data diolah	58

Sumber : *Indonesia Stock Exchange* www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, dari 19 perusahaan bidang tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-

2014 hanya diperoleh 14 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Daftar

nama perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Polychem Indonesia Tbk.
2. PT Eratex Djaya Tbk.
3. PT Ever Shine Tex Tbk.
4. PT Indo Rama Synthetic Tbk.
5. PT Pan Brothers Tbk.
6. PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
7. PT Sunson Textile Manufacture Tbk.
8. PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.
9. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
10. PT. Argo Pantex Tbk.
11. PT. Century Textile Industri Tbk
12. PT. Panasia Indisitec Tbk
13. PT. Apac Citra Centertex Tbk
14. PT. Asia Pasifik Fiber Tbk

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Kriteria pengujiannya adalah apabila angka signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, apabila angka signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2005) menyatakan multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflating Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan *VIF* dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi nama dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a). Jika $0 < d < d_1$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b). Jika $d_1 < d < d_u$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu).
- c). Jika $4 - d_1 < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d). Jika $4 - d_u < d < 4 - d_1$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu).
- e). Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Scatterplot. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang

telah dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X_3), Likuiditas Perusahaan (X_4), dan *size* (X_5) terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan (Y). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikkan turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012 : 277).

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006 : 84). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

- a). Apabila signifikansi $F > 0.05$, maka variabel-variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, *growth* dan *size* tidak berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.
- b). Apabila signifikansi $F < 0.05$, maka variabel-variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, *growth* dan *size* berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, likuiditas, dan *size*) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (nilai perusahaan) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2006 : 84). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Apabila signifikansi $t > 0,05$, maka variabel-variabel bebas (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, likuiditas dan *size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan).

Apabila signifikansi $t < 0,05$, maka variabel-variabel bebas (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, likuiditas dan *size*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan).

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* memiliki *range* antara nol hingga satu. Nilai *adjusted R²* yang makin mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen makin terbatas. Sementara nilai *adjusted R²* yang makin mendekati satu berarti variabel-variabel independen makin memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2006: 83).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik model regresi, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik di dalam regresi berganda merupakan suatu keharusan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian (Gujarati : 1995). Secara keseluruhan, pengujian ini akan menyimpulkan apakah antar variabel bebas memiliki korelasi atau tidak dengan sesama variabel bebas meliputi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth*, Likuiditas dan *Size* sedangkan variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal. Ghozali

(2005) menyatakan bahwa pendekatan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data. Hasil uji normalitas tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
58	1,253	0,086	> 0,05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Oktober, 2016)

Hasil uji normalitas data dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,086, nilai tersebut di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Keberadaan multikolinieritas dideteksi dengan *Varian Inflating Factor (VIF)* dan *Tolerance* (Ghozali 2005). Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
MAN	0.893	1.120	Tidak terdapat multikolinieritas
INST	0.927	1.079	Tidak terdapat multikolinieritas
GROWTH	0.969	1.032	Tidak Terdapat multikolinieritas
CURRENT	0.941	1.063	Tidak terdapat multikolinieritas
LNSIZE	0.973	1.028	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Oktober, 2016)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa dalam model regresi menunjukkan nilai tolerance di atas 10% dan nilai VIF di bawah 10 sehingga dapat disimpulkana bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan kriteria yang diungkapkan Santoso (2000) yang mengatakan bila nilai D-W hitung mendekati +2 maka dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

D-W Hitung	Kriteria	Keterangan
1,849	Mendekati + 2	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Oktober, 2016)

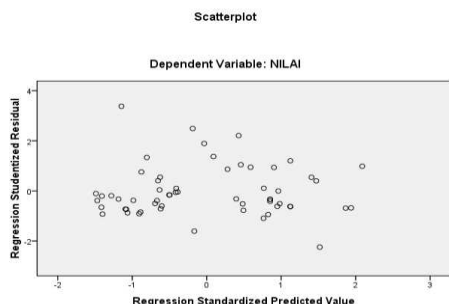
Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan

nilai D-W hitung sebesar 1,849. Hasil tersebut mendekati nilai +2 sehingga dapat disimpulkan

bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali 2005). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan *Scaterplots* (Ghozali 2005). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Oktober, 2016)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan dibawah angka nol sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode regresi berganda menggunakan program SPSS, variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Y) dengan vaiabel bebas Kepemilikan Manajerial (X₁), Kepemilikan Institusional (X₂), *Growth* (X₃), Likuiditas (X₄), *Size* (X₅). Ringkasan hasil ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel. 5 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variabel : Nilai Perusahaan				
Variabel	Koefisein Regresi	Standar Error	t	Sig.
C = Constanta	-0,122	1,045	-0,116	0,908
X ₁ = MAN	0,694	1,962	0,354	0,725
X ₂ = INST	1,158	0,267	4,337	0,000
X ₃ = GROWTH	-0,012	0,172	-0,072	0,943
X ₄ = CURRENT	0,212	0,086	2,474	0,017
X ₅ = LNSIZE	-0,017	0,038	-0,442	0,661
R = 0,595				
R – Square = 0,354		F-Hitung	= 5,700	
Adjusted R-Square = 0,292		Sig. F	= 0,000	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (Oktober, 2016)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -0,122 + 0,694 X_1 + 1,158 X_2 - 0,012 X_3 + 0,212 X_4 - 0,017 X_5$$

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut diatas mempunyai makna sebagai berikut :

1) Konstanta : -0,122 menunjukkan bahwa apabila variabel Kepemilikan Manajerial (X₁), Kepemilikan Institusional (X₂), *Growth*

(X₃), Likuiditas (X₄) dan *Size* (X₅) diasumsikan tetap/konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar -0,122.

2) Variabel Kepemilikan Manajerial (X₁) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,694. Dengan kata lain jika dimisalkan untuk kepemilikan manajerial (X₁), dengan asumsi kepemilikan institusional (X₂), *growth* (X₃), likuiditas (X₄) dan *size* (X₅) konstan, maka

apabila kepemilikan manajerial (X_1) meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,694.

- 3) Variabel Kepemilikan Institusional (X_2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,158. Dengan kata lain jika dimisalkan untuk kepemilikan institusional (X_2), dengan asumsi kepemilikan manajerial (X_1), *growth* (X_3), likuiditas (X_4) dan *size* (X_5) konstan, maka apabila kepemilikan institusional (X_2) meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 1,158.
- 4) Variabel *Growth* (X_3) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,012. Dengan kata lain jika dimisalkan untuk *growth* (X_3), dengan asumsi kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), likuiditas (X_4) dan *size* (X_5) konstan, maka apabila *growth* (X_3), meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,012.
- 5) Variabel Likuiditas (X_4) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,212. Dengan kata lain jika dimisalkan untuk likuiditas (X_4),

dengan asumsi kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), *growth* (X_3) dan *size* (X_5) konstan, maka apabila likuiditas (X_4) meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,212.

- 6) Variabel *Size* (X_5) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,017. Dengan kata lain jika dimisalkan untuk *size* (X_5), dengan asumsi kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), *growth* (X_3), likuiditas (X_4) konstan, maka apabila *size* (X_5), meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,017.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel independennya (Ghozali, 2009). Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel. 6 Hasil Uji Statistik F Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	2,962	5	.628	5,700	.000 ^a
	5.404	52	.101		
	8.366	57			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Oktober, 2016)

Nilai F regresi bertujuan untuk menguji pengaruh simultan sebuah model penelitian. Hasil uji nilai F menunjukkan nilai F sebesar 5,700 dengan nilai sig sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Growth*, likuiditas dan *size* berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, likuiditas dan *size*) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (nilai perusahaan) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2006 : 84). Hasil uji nilai t statistik tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel. 7 Nilai t Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Koefisien Korelasi	t	sig
(Constant)	-.122	1.045		-.116	.908
MAN	.694	1.962	.042	.354	.725
INST	1.158	.267	.502	4.337	.000
GROWTH	-.012	.172	-.008	-.072	.943
CURRENT	.212	.086	.284	2.474	.017
LNSIZE	-.017	.038	-.050	-.442	.661

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Oktober, 2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F menunjukkan nilai F sebesar 5,700 dengan nilai sig sebesar 0,000. Pengujian memberikan hasil yang signifikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, likuiditas dan *size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar sebesar 0.694 dengan nilai sig sebesar 0,725. Uji regresi memberikan hasil positif dan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,158 dengan nilai sig sebesar 0,000. Uji regresi memberikan hasil positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,012 dengan nilai sig sebesar

0,943. Uji regresi memberikan hasil negatif dan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar sebesar 0,212 dengan nilai sig sebesar 0,017. Uji regresi memberikan hasil positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar sebesar -0,017 dengan nilai sig sebesar 0,661. Uji regresi memberikan hasil negatif dan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi untuk regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini tersaji pada tabel 8:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R square	Standard error of the estimate
0,595	0,354	0,292	0,322

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Oktober, 2016)

Dari tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi menunjukkan nilai

Adjusted R Square sebesar 0,292. Hal ini berarti 29,2% variasi perubahan nilai perusahaan tekstil

dan garmen di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, likuiditas dan *size* sisanya 70,8% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas dan Size terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, Likuiditas dan *size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun secara parsial hanya kepemilikan institusional dan likuiditas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *growth* dan *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya yang dilakukan oleh Haruman (2008) dan juga hasil penelitian Sukirni (2012). Yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan saham manajerial merupakan salah satu cara agar manajer tidak berperilaku *opportunistic* karena jika manajer juga ikut memiliki saham tersebut, maka manajer akan mengelola perusahaan dengan baik, dengan begitu jika perusahaan tersebut ingin melakukan hutang untuk meningkatkan investasi mereka, maka manajer akan berhati-hati karena jika terjadi *financial distress* nilai perusahaan akan turun.

Hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian Haruman (2008) yang menemukan

pengaruh negatif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Haruman (2008) menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam struktur pemegang saham akan menyebabkan rawan tindakan yang lebih mementingkan kepentingan manajer dari pada kepentingan pemegang saham, hal ini berdampak pada reaksi negatif pasar yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Haruman (2008) dan juga hasil penelitian Sukirni (2012). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer hal ini diduga akan membuat proses pengambilan keputusan bisnis lebih baik.

Pengaruh Growth Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan penjualan dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi

dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sriwardany (2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anzinda dan Rustam (2013) menjelaskan bahwa likuiditas perusahaan yang baik merupakan jaminan tingkat keuangan perusahaan yang sehat. Dengan rasio likuiditas yang baik perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi hutang hutangnya terutama hutang jangka pendek

Pengaruh Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan adalah suatu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cermin total aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Soliha dan Taswan (2002) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Pada umumnya perusahaan memiliki fleksibilitas dan aksebilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui pasar modal, kemudahan ini bisa ditangkap sebagai informasi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, likuiditas dan *size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
4. *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
5. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
6. *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan di sektor tekstil dan garmen dihimbau menyeimbangkan kepemilikan manajerialnya guna memberikan efek kinerja yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan di sektor tekstil dan garmen.
2. Bagi perusahaan hati-hati dalam penggunaan hutang yang tinggi dalam jangka panjang dikarenakan dapat mengurangi profit dan nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti

jenis industri lain diluar textile dan garment yang ada di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode penelitian serta menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan misalnya profitabilitas, struktur modal, kualitas laba dan pembayaran deviden perusahaan.

4. Penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan dengan membandingkan faktor - faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya tujukan kepada Prof. Dr. Ridwan, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Husnah, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada saya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anzlina, Coory Winda dan Rustam. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property DI BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonom*, Vol. 16, No. 2.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Nilai Perusahaan Survey pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Jensen, Michael. C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *AEA Papers and Proceedings*, May, Vol. 76 No. 2, 323-329.

- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoed. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus.
- Silvera, Alexandre, Lucas Aryes dan. Barros. 2007. "Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil". E-Journal on-line. Melalui www.ssrn.com.
- Solihah, Euis, dan Taswan, 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, September, hlm. 1-17.
- Sriwardany. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijaksanaan Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tbk. *Tesis* tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Vol.1, No. 2. Pp.1-12.